

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kota Pematangsiantar semakin memprihatinkan seiring meningkatnya volume timbulan sampah dari 56.789,37 ton pada tahun 2020 menjadi 58.678,21 ton pada tahun 2025, sementara Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir telah mengalami kelebihan kapasitas (*over capacity*) sejak tahun 2020 dengan sistem pengelolaan yang masih didominasi pola open dumping. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diamanatkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 belum berjalan optimal di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kota Pematangsiantar melalui pendekatan 3R serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi penumpukan sampah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik purposive dan aksidental sampling terhadap delapan informan, meliputi Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Koordinator TPA, operator mesin, lurah, aktivis lingkungan, pemulung, pedagang, dan masyarakat sekitar TPA Tanjung Pinggir. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan volume sampah yang masuk ke TPA mencapai 160,76 ton per hari, diangkut oleh 52 unit truk dengan frekuensi dua kali sehari. Penerapan reduce masih terkendala tingginya penggunaan plastik sekali pakai; reuse dilakukan sebagian masyarakat namun belum konsisten; recycle terhambat karena sampah masih tercampur saat tiba di TPA. Pemerintah telah menjalankan program kader lingkungan, bank sampah, pengomposan, budidaya maggot, Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan, serta kerja sama dengan pihak swasta. Penelitian menyimpulkan penerapan 3R belum optimal akibat rendahnya pemilahan sampah dari sumber dan keterbatasan sarana, sehingga diperlukan penguatan edukasi, regulasi, dan kolaborasi multipihak secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah; Prinsip 3R; TPA Tanjung Pinggir*

ABSTRACT

The waste problem in Pematangsiantar City is becoming increasingly concerning as the volume of waste generation rises from 56,789.37 tons in 2020 to 58,678.21 tons in 2025. Meanwhile, the Tanjung Pinggir Final Disposal Site (TPA) has been over capacity since 2020, with a management system still dominated by open dumping practices. This situation indicates that the implementation of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle)—mandated by Regional Regulation Number 11 of 2012—has not yet functioned optimally in the field. This study aims to examine waste management in Pematangsiantar City through the 3R approach and the government's efforts to address waste accumulation. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected via purposive and accidental sampling from eight informants: the Head of the Waste and Hazardous/Toxic Waste (B3) Management Division, the TPA coordinator, a machine operator, a sub-district head, an environmental activist, a waste picker, a merchant, and a resident living near the Tanjung Pinggir TPA. Data were gathered through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the volume of waste entering the TPA reaches 160.76 tons per day, transported by 52 trucks making two trips daily. The "Reduce" effort is hindered by the high usage of single-use plastics; "Reuse" is practiced by some community members but lacks consistency; and "Recycle" efforts are impeded because waste remains unsorted upon arrival at the TPA. The government has implemented programs such as environmental cadres, waste banks, composting, maggot cultivation, the "Environmentally Caring and Cultured Movement" (GPBL), and private-sector partnerships. The study concludes that 3R implementation remains suboptimal due to poor waste sorting at the source and limited facilities; therefore, sustained strengthening of education, regulations, and multi-stakeholder collaboration is required.

Keywords: *Waste management; 3R Principles; Tanjung Pinggir landfill*